Penilaian Kondisi Eksisting Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Perangkat Daerah Menggunakan Cobit 5

Aisyah Nuraeni
Fakultas Teknik
Program Studi Informatika
Universitas Langlangbuana
aisyahnuraeni@unla.ac.id

Abstrak - Penilaian Tata Kelola Teknologi Informasi adalah mengukur kondisi nyata penatakelolaan teknologi informasi pada sebuah organisasi. Pengukuran ini bertujuan untuk meningkatkan ketepatan dalam melakukan perbaikan kondisi tata kelola TI sehingga investasi TI yang dikeluarkan selaras dengan manfaat yang diperoleh dalam pemenuhan tujuan organisasi. Pada Penelitian ini organisasi yang dimaksud adalah perangkat daerah pemerintah kota. Pemerintah Kota memiliki kompleksitas masalah dalam mencapai tujuannya, sehingga target penilaian di *breakdown* kepada perangkat daerah selaku tombak operasional Kota. Penilaian Tata kelola TI ini menggunakan COBIT 5 yaitu PAM dengan prioritas proses yang terpilih adalah berkenaan dengan pengelolaan anggaran, sumber daya manusia, pendefinisian kebutuhan, aset, operasi, dan evaluasi. Rata-rata hasil penilaian berada pada level 1.

Kata kunci - Penilaian, Tata Kelola TI, Perangkat Daerah, COBIT 5

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penerapan Tata Kelola Teknologi Informasi sangat diperlukan. Hal ini berkaitan dengan pengoptimalan nilai dari pengembangan investasi, penggunaan teknologi informasi, dan melindungi informasi[1]. Karena kebutuhan akan informasi memaksa Pemerintah Kota melakukan investasi besar dalam pemenuhan sumber daya informasinya sehingga Tata Kelola Teknologi Informasi merupakan salah satu tanggung jawab penting pengelola TIK Pemerintahan Kota disamping tugas lainnya dalam mengelola sumber daya dan menangani masalah yang berkaitan dengan teknologi. Dengan Penilaian Tata Kelola TIK diharapkan dapat melakukan efisiensi proses penilaian dan menghasilkan potret kondisi tingkat kematangan TIK, hal ini penting dalam mengetahui kesesuaian penggunaan teknologi dengan tujuan bisnis organisasi [2]

Penilaian (*Assessment*) Tata Kelola Teknologi Informasi di Lingkungan Pemerintahan Kota sangat diperlukan untuk mengetahui dan memotret kondisi pengelolaan TI saat ini, sehingga dapat menentukan strategi ataupun solusi untuk mencapai target yang diinginkan[3]. Idealnya dengan menerapkan dasar dasar Tata Kelola TI yang baik tentunya akan mendukung pencapaian tujuan Pemerintah Kota dengan meninjau pemanfaatan Teknologi Informasi, dan memastikan investasi yang dikeluarkan sebanding dengan manfaatnya.[4]

Dalam melakukan penilaian Tata Teknologi Informasi diperlukan alat bantu yang relevan, praktek-praktek yang baik dan standar perlu disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan spesifik dari lingkungan spesifik organisasi. COBIT 5 adalah kerangka *best practices* yang lengkap, karena semua proses pada standar atau framework lain terwakili[5].

COBIT 5 menggunakan PAM (Process Assessment Model) sebagai model penilaian yaitu didasarkan pada standar ISO / IEC 15504 untuk melakukan penilaian proses. Penilaian proses didasarkan pada model dua dimensi yang mengandung dimensi proses dan dimensi kemampuan. Dimensi proses disediakan oleh Model Referensi Proses COBIT 5 yang mendefinisikan serangkaian proses yang dicirikan oleh pernyataan tujuan proses dan hasil proses. Dimensi kemampuan terdiri dari kerangka pengukuran yang terdiri dari enam tingkat kemampuan proses dan atribut proses yang terkait[6].

Penilaian Tata Kelola Teknologi Informasi dilakukan dengan kunjungan langsung, yaitu Perangkat Daerah ditinjau secara langsung untuk mengetahui kondisi nyata pengelolaan TIK berbasis bukti di lapangan. Dengan hal tersebut maka akan menghasilkan informasi yang relevan dan dapat digunakan sebagai Referensi Dasar dan Alat Kontrol pelaksanaan dan pengembangan TIK di lingkungan Pemerintahan Kota pada era E-Government.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana menilai kondisi eksisting tingkat kematangan tata kelola teknologi informasi pada perangkat daerah
2. Berada pada level berapa nilai kematangan tata kelola teknologi informasi pada perangkat daerah Tata Kelola Teknologi Informasi sangat diperlukan.

2. METODE

2.1. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Studi Literature: Meninjau dokumen terkait tata kelola TI dari berbagai sumber, baik eksternal maupun internal.
2. Pemilihan Proses pada COBIT 5: Pemilihan Proses Pada Cobit 5 diawali dengan melakukan pemetaan tujuan organisasi dengan Tujuan COBIT 5, kemudian menyelaraskan dengan Tujuan TI dan menyesuaikan dengan Proses TI.
3. Umpan balik: Untuk mengetahui efektifitas dan beban kuisioner penilaian dilakukan umpan balik, Diskusi dengan Operator Perangkat Daerah bertujuan guna mengumpulkan berbagai informasi secara detail sehingga dapat dilakukan penyesuaian.
4. Penyesuaian: Penyesuaian dilakukan dengan cara melakukan pemetaan dokumen pemerintahan dengan dokumen COBIT 5 dan perbaikan aplikasi. Acuan penyesuaian pada pemetaan berdasarkan diskusi dengan pihak-pihak terkait (sampling perangkat Daerah).
5. Sosialisasi: Setelah penyesuaian dilakukan, selanjutnya adalah sosialisasi pengisian data untuk menentukan nilai kematangan Tata kelola TI kepada Perangkat Daerah sebagai target pengisi data
6. Pengisian Data: Perangkat Daerah mengisi data melalui form penilaian mandiri, kemudian untuk memeriksa isian dilakukan kunjungan lapangan oleh peneliti.
7. Penilaian Kondisi Tata kelola TI: Melakukan penilaian kapabilitas tata kelola TI pada perangkat daerah dengan tujuan dapat dilakukan langkah selanjutnya yaitu analisis gap antara kondisi ideal dan eksisting untuk membuat roadmap pemenuhan tujuan yang lebih akurat.

2.2. Cascading Tujuan Organisasi ke Proses TI pada COBIT 5

Organisasi dibuat untuk memenuhi kebutuhan dari stakeholder. Tata kelola adalah tentang bernegosiasi dan memutuskan di antara kepentingan nilai pemangku kepentingan yang berbeda. Sebagai akibatnya, sistem tata kelola harus mempertimbangkan semua pemangku kepentingan ketika mengambil keputusan penilaian manfaat, risiko dan sumber daya.

Rangkaian sasaran COBIT 5 adalah mekanisme untuk menerjemahkan kebutuhan pemangku kepentingan menjadi sasaran perusahaan yang spesifik, dapat ditindaklanjuti dan disesuaikan, sasaran terkait TI, dan sasaran pemungkin

Adapun dokumen yang digunakan dalam penentuan tujuan organisasi adalah RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) dan Master Plan TI Kota sedangkan dalam pemilihan proses mempertimbangkan aturan dan dokumen terkait evaluasi tata kelola TIK seperti Peraturan Wali Kota tentang Kebijakan Tata Kelola Teknologi Informasi dan Komunikasi serta Peningkatan E-Government Indonesia.

Tahapan mengcasacade tujuan organisasi sampai dengan enabler goals (proses terkait TI) dapat dilihat pada gambar berikut[5].

Gambar 1. Overview Goals Cascade

2.3. Process Assessment Model (PAM)

Model penilaian proses pada COBIT 5 menggunakan framework yang berbeda dengan COBIT 4.1. Skala ini merepresentasikan peningkatan kapabilitas proses yang diimplementasikan, dari proses yang belum mencapai tujuan sampai proses yang memenuhi tujuan bisnis saat ini dan yang akan datang [6].

Gambar 2. Overview Process Assessment Model (PAM)

Kapabilitas proses terdiri dari 6 skala poin yang dimulai dari 0 sampai 5 seperti pada tabel di bawah.

TABEL 1. Skala Kapabilitas

Skala	Keterangan
Level 0 Incomplete process	Proses tidak diimplementasikan atau gagal mencapai tujuan proses. Pada level ini, ada sedikit atau bahkan tidak ada bukti akan pencapaian tujuan proses.
Level 1 Perfomed process	Proses yang diimplementasikan mencapai tujuan prosesnya
Level 2 Managed process	Proses yang diimplementasikan, dikelola (direncanakan dimonitor dan disesuaikan) dan hasilnya ditetapkan, dikontrol dan dipelihara.
Level 3 Established process	Proses yang dikelola, diimplementasikan dengan menggunakan proses yang ditetapkan, yang mampu mencapai hasil proses
Level 4 Predictable process	Proses yang ditetapkan, dioperasikan dengan batasan yang ditetapkan untuk mencapai hasil proses.
Level 5 Optimizing process	Proses yang dapat diprediksi ditingkatkan secara kontinu untuk memenuhi tujuan bisnis saat ini dan masa yang akan datang.

Pada penilaian kapabilitas tata kelola TI menurut PAM, untuk dapat naik ke level berikutnya harus bernilai *Fully achieved* (F) yaitu mencapai $\geq 85\%$.

2.3. RACI

RACI merupakan singkatan dari R (*Responsible*), A (*Accountable*), C (*Consulted*), dan I (*Informed*). Diagram RACI adalah bagian dari *Responsibility Assignment Matrix* (RAM), yaitu pemetaan antara sumberdaya dengan aktivitas dalam setiap prosedur. Setiap Proses umumnya memiliki RACI yang berbeda. Tabel berikut menjelaskan arti dari nilai pada diagram RACI[5].

TABEL 2. Arti dan Nilai RACI

Nilai	Arti
R (Responsible)	bagian yang merupakan pihak pelaksana yang harus bertanggung jawab melaksanakan dan menyelesaikan aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya
A (Accountable)	bagian yang merupakan pihak yang harus mengarahkan jalannya pelaksanaan aktivitas
C(Consulted)	bagian yang merupakan pihak yang akan menjadi tempat konsultasi selama pelaksanaan aktivitas
I (Informed).	bagian yang merupakan pihak yang diberikan informasi

Sedangkan rating setiap level harus mencapai nilai persentase berikut.

TABEL 3. Rating level

Abbreviation	Description	% Achieved
N	Not achieved	0 to 15% achievement
P	Partially achieved	>15% to 50% achievement
L	Largely achieved	>50% to 85% achievement
F	Fully achieved	>85% to 100% achievement

Berikut adalah RACI pada setiap proses:

AP006 RAGI Chart															
Key Management Practice	AP006-01 Manage finance and accounting.														
	A	C	P	R	I	G	I		A	C	P	R	I	G	I
AP006-02 Prioritize resource allocation.															
AP006-03 Create and maintain budgets.															
AP006-04 Model and allocate costs.															
AP006-05 Manage costs.															

Gambar 3. RACI APO06

AP007 RAGS Chart															
	Start	End	Chief Executive Officer	Chief Financial Officer	Chief Operating Officer	Chief Security Officer	Business Development	Human Resources	Business Process Services	Strategic Facilities Services	Supply Management/Logistics	Security Management/Operations	Risk Management/Other	Chief Information Officer	Chief Marketing Officer
Key Management Practices															
AP007-01 Maintain adequate and appropriate staffing.			H		I						H				
AP007-02 Identify key IT personnel.			H								H				
AP007-03 Maintain the skills and competencies of personnel.												H			
AP007-04 Evaluate employee job performance.												H			
AP007-05 Plan and track the usage of IT and business human resources.			H	C	A	H	H							H	
AP007-06 Minimize contract staff.			H									H			

Gambar 4. RACI APO07

BAI02 RACI Chart																
	Board	Chief Executive Officer	Chief Financial Officer	Chief Operating Officer	Business Executives	Business Process Owners	Strategy Executive Committee	Sharing Programme/Projects Committee	Project Management Office	Value Management Office	Chief Risk Officer	Chief Information Security Officer	Architecture Board	Enterprise Risk Committee	Head Human Resources	Compliance
Key Management Practice																
BAI02.01 Define and maintain business functional and technical requirements.					I	R		A	R		C				C	C
BAI02.02 Perform a feasibility study and formulate alternative solutions.					R	R		A	R						C	C
BAI02.03 Manage requirements risk.					R	R		A	R		R				C	C
BAI02.04 Obtain approval of requirements and solutions.					R	R		A	R						C	C

Gambar 5. RACI BAI02

BAI09 RACI Chart																
	Board	Chief Executive Officer	Chief Financial Officer	Chief Operating Officer	Business Executives	Business Process Owners	Strategy Executive Committee	Sharing Programme/Projects Committee	Project Management Office	Value Management Office	Chief Risk Officer	Chief Information Security Officer	Architecture Board	Enterprise Risk Committee	Head Human Resources	Compliance
Key Management Practice																
BAI09.01 Identify and record current assets.			C		C											
BAI09.02 Manage critical assets.			C		I	C									C	C
BAI09.03 Manage the asset life cycle.						C										
BAI09.04 Optimise asset costs.				R	I	C										
BAI09.05 Manage licences.					I	C										

Gambar 6. RACI BAI09

DSS01 RACI Chart																
	Board	Chief Executive Officer	Chief Financial Officer	Chief Operating Officer	Business Executives	Business Process Owners	Strategy Executive Committee	Sharing Programme/Projects Committee	Project Management Office	Value Management Office	Chief Risk Officer	Chief Information Security Officer	Architecture Board	Enterprise Risk Committee	Head Human Resources	Compliance
Key Management Practice																
DSS01.01 Perform operational procedures.																
DSS01.02 Manage outsourced IT services.																
DSS01.03 Monitor IT infrastructure.				I	C											
DSS01.04 Manage the environment.																
DSS01.05 Manage facilities.																

Gambar 7. RACI DSS01

MEA01 RACI Chart																
	Board	Chief Executive Officer	Chief Financial Officer	Chief Operating Officer	Business Executives	Business Process Owners	Strategy Executive Committee	Sharing Programme/Projects Committee	Project Management Office	Value Management Office	Chief Risk Officer	Chief Information Security Officer	Architecture Board	Enterprise Risk Committee	Head Human Resources	Compliance
Key Management Practice																
MEA01.01 Establish a monitoring approach.		A	R	R	R	I	C		I						C	C
MEA01.02 Set performance and conformance targets.		I	I	I	A	R									C	C
MEA01.03 Collect and process performance and conformance data.					C	R									C	C
MEA01.04 Analyse and report performance.					A	R									C	C
MEA01.05 Ensure the implementation of corrective actions.		I	I	I	I	C	R								C	C

Gambar 8. RACI MEA 01

3. HASIL DAN DISKUSI

Perangkat Daerah pada sebuah Kota beragam jumlah dan kondisi Tata Kelolanya, karenanya pada penelitian ini kriteria Perangkat Daerah yang diteliti adalah Kecamatan yaitu Perangkat Daerah yang

merupakan Representatif dari rata rata terhadap kondisi TI Perangkat Daerah pada umumnya di Kota.

Penilaian dilakukan sesuai dengan tahapan kegiatan. Pada bagian ini terdapat 3 point penting, yaitu nara sumber, indikator penilaian dan hasil penilaian:

3.1. Narasumber

Sebelum melaksanakan kunjungan lapangan, peneliti melakukan pemetaan terhadap narasumber dengan mempertimbangkan pengelompokan tupoksi jabatan pada Perangkat Daerah dan Penanggung jawab aktivitas pada RACI.

TABEL 4. Pemetaan Narasumber Berdasarkan RACI

No	Jabatan Narasumber	Proses	Nama Proses	Detail BP&WP Proses/Outcome s
1.	Kepala Keuangan PD	APO06	Mengelola Anggaran dan Biaya	APO06 01-03, dan 05 01,02,04 (O)
2.	Kepala Bidang Informasi (CIO)	APO06	Mengelola Anggaran dan Biaya	APO06 04 03(O)
		APO07	Mengelola Sumber Daya Manusia	APO07 01-02 (O)
		MEA01	Monitor, Evaluasi,	MEA01 01 (P)
3.	Kepala Pengembangan TI	MEA01	Monitor, Evaluasi,	MEA01 02-05 (P)
4.	Kepala Operasional TI	BAI09	Mengelola Aset	BAI09 01-02 (O)
		DSS01	Mengelola Operasi	DSS01 01-02 (O)
5.	Kepala Bagian Pengelolaan proyek	BAI02	Mengelola Pendefinisian Kebutuhan	BAI02 01-04 (O)

3.2. Indikator

Dari hasil casing enabler goals kemudian dilakukan pemerioritasan kembali yang disesuaikan dengan kebutuhan pemerintahan Kota sehingga diperoleh proses berikut.

Kode Proses	Definisi
APO06	Mengelola Anggaran dan Biaya
APO07	Mengelola Sumber Daya Manusia
BAI02	Mengelola Pendefinisian Kebutuhan
BAI09	Mengelola Aset
DSS01	Mengelola Operasi
MEA01	Monitor, Evaluasi, Penilaian kinerja dan ukuran kinerja

Berdasarkan PAM (*Process Assessment Model*) pada COBIT 5 terdapat indikator yaitu praktik dasar (base practices (BPs)) dan hasil kerja (work products(WPs)). Total Bps dan Wps pada 6 proses di atas adalah 161 indikator.

Dari hasil umpan balik yang dilakukan terdapat beberapa *Work Produk* penempatannya disatukan pada dokumen pemerintahan, serta adanya indikator yang dikategorikan belum ada ditambah relevansi kebutuhan tata kelola sehingga daftar pertanyaan dapat disesuaikan menjadi 88 pertanyaan

3.3. Hasil Penilaian

Hasil nilai dibagi menjadi 2 bagian sesuai urutan, yaitu proses APO06, APO 07, dan BAI02 kemudian proses BAI 09, DSS01, dan MEA01.

TABEL 5. Hasil nilai proses APO06, APO07, dan BAI02

APO 06		APO 07		BAI 02	
Number Input/Output	Nilai	Number Input/Output	Nilai	Number Input/Output	Nilai
APO06-BP1-1	100%	APO07-BP1-1	100%	BAI02-BP1	100%
APO06-BP1-2	100%	APO07-BP1-2	100%	BAI02-BP4-1	0%
APO06-BP3	0%	APO07-BP2-1	0%	BAI02-BP4-2	100%
APO06-BP2-1	100%	APO07-BP2-2	0%	BAI02-BP2-1	0%
APO06-BP2-2	100%	APO07-BP5-1	100%	BAI02-BP2-2	0%
APO06-BP4	100%	APO07-BP5-2	100%	BAI02-BP3	0%
APO06-BP5-1	0%	APO07-BP3-1	100%	APO01-WP15	0%
APO06-BP5-2	100%	APO07-BP3-2	100%	APO03-WP2	0%
BAI09-WP1	100%	APO07-BP4-1	100%	APO10-WP11	0%
APO06-WP1	0%	APO07-BP4-2	100%	BAI01-WP17	0%
APO06-WP2	0%	APO07-BP6	100%	BAI02-WP2	0%
APO06-WP3	100%	EDM04-WP1	100%	APO10-WP2	0%
APO06-WP4	0%	EDM04-WP3	100%	APO11-WP6	0%
APO06-WP6	100%	EDM04-WP8	0%	BAI02-WP4	0%
APO06-WP7	100%	APO01-WP9	0%	BAI02-WP5	0%
APO06-WP8	100%	APO06-WP4	0%	BAI02-WP6	0%
APO06-WP9	100%	APO06-WP5	100%	BAI02-WP7	0%
APO06-WP10	100%	Outside COBIT	100%	APO01-WP14	0%
BAI01-WP6	100%	EDM01-WP5	100%	APO01-WP16	0%
BAI01-WP10	100%	EDM04-WP8	100%	APO03-WP4	0%
APO06-WP11	100%	BAI08-WP2	100%	APO03-WP6	0%
APO06-WP12	100%	BAI08-WP4	100%	APO03-WP12	0%
APO06-WP13	100%	DSS04-WP14	100%	APO11-WP6	0%
APO04-WP4	0%	DSS04-WP15	100%	APO10-WP12	0%
APO05-WP7	0%	EDM01-WP5	100%	APO10-WP13	0%
APO06-WP5	100%	APO04-WP9	0%	BAI02-WP1	0%
EDM02-WP6	0%	BAI05-WP14	100%	BAI02-WP3	0%
EDM02-WP5	0%	BAI05-WP7	0%	BAI02-WP8	0%
28	81%	DSS06-WP6	100%	BAI02-WP9	0%
		EDM04-WP4	0%	29	17%
		EDM04-WP7	100%		
		EDM04-WP1	100%		
		EDM04-WP8	100%		
		APO01-WP10	100%		

APO06-WP6	100%
APO06-WP7	100%
EDM01-WP6	0%
EDM04-WP9	0%
BAI08-WP6	0%
DSS04-WP16	100%
DSS04-WP17	100%
EDM01-WP6	0%
42	74%

Adapun untuk nilai proses BAI09, DSS01, dan MEA01 terdapat pada tabel di bawah.

TABEL 6. Hasil nilai proses BAI09, DSS01, dan MEA01

BAI 09		DSS 01		MEA01	
Number Input/Output	Nilai	Number Input/Output	Nilai	Number Input/Output	Nilai
BAI09-BP5	0%	DSS01-BP1	100%	MEA01-BP1-1	0%
BAI09-BP1	100%	DSS01-BP2	100%	MEA01-BP1-2	0%
BAI09-BP2	100%	DSS01-BP3-1	100%	MEA01-BP2	100%
BAI09-BP3	100%	DSS01-BP3-2	0%	MEA01-BP3-1	0%
BAI09-BP4	100%	DSS01-BP4-1	100%	MEA01-BP3-2	100%
BAI09-WP11	0%	DSS01-BP4-2	100%	MEA01-BP5	100%
BAI09-WP12	0%	DSS01-BP5	100%	MEA01 - BP4	0%
BAI10-WP3	100%	BAI05-WP10	100%	EDM05-WP5	0%
BAI09-WP2	100%	APO09-WP6	0%	EDM05-WP1	100%
BAI09-WP4	0%	DSS01-WP2	100%	EDM05-WP2	100%
BAI09-WP5	0%	DSS01-WP5	0%	MEA01-WP1	0%
BAI03-WP5	100%	DSS01-WP7	100%	MEA01-WP2	0%
BAI09-WP1	100%	DSS01-WP8	0%	MEA01-WP3	100%
BAI09-WP3	0%	DSS01-WP9	100%	APO09-WP8	0%
BAI09-WP6	0%	14	78%	APO10-WP10	0%
BAI09-WP7	0%			BAI04-WP5	0%
BAI09-WP8	0%			BAI05-WP11	100%
BAI09-WP9	0%			BAI01-WP12	0%
BAI09-WP10	0%			DSS02-WP13	0%
19	33%			DSS01-WP8	0%
				MEA01-WP4	0%
				EDM05-WP4	0%
				APO01-WP2	0%
				APO01-WP12	100%
				MEA01-WP6	0%
				MEA01-WP7	0%
				MEA01-WP5	0%
				29	41%

Pada penilaian tata kelola TI menurut PAM, untuk dapat naik ke level berikutnya harus bernilai *Fully*

achieved (F) yaitu mencapai $\geq 85\%$, sedangkan hasil yang diperoleh belum mencapai nilai minimum untuk dapat naik ke level 2.

Berikut adalah rekapitulasi hasil nilai kapabilitas tata kelola TI pada setiap proses.

TABEL 7. Rekapitulasi nilai tata kelola TI

No	Proses	Deskripsi	Rating By Criteria	Rating Levels	Capability Level Achieved
1	APO06	Mengelola Anggaran dan Biaya	81%	L	1
2	APO07	Mengelola Sumber Daya Manusia	74%	L	1
3	BAI02	Mengelola Pendefinisian Kebutuhan	11%	N	0
4	BAI09	Mengelola Aset	33%	P	1
5	DSS01	Mengelola Operasi	78%	L	1
6	MEA01	Monitor, Evaluasi, Penilaian kinerja dan ukuran kinerja	41%	P	1

4. KESIMPULAN

Kecenderungan hasil nilai tata kelola Perangkat Daerah adalah dapat mencapai level 1, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian kondisi eksisting tata kelola teknologi informasi menggunakan best practice COBIT 5 yaitu Indikator Penilaian dan Narasumber disesuaikan dengan PAM (Process Assessment Model).

2. Hasil penilaian menunjukkan masih berada di level 1 dengan Nilai kematangan terendah pada proses BAI02 (Mengelola Pendefinisian Kebutuhan) yaitu 11%, artinya untuk kematangan Tata kelola

TIK dalam Mengelola Sumber Daya Manusia, Mengelola Pendefinisian Kebutuhan, Mengelola Aset, Mengelola Operasi dan Monitor, Evaluasi, Penilaian kinerja dan ukuran kinerja mencapai tujuan proses. Umumnya praktik – praktik dasar sudah dilakukan tetapi tidak memiliki bukti berupa dokumen pendukung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Kota dan Perangkat Daerah yang telah serta Lembaga Penelitian UNLA yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] ISACA, 2012, COBIT 5 for Information Security, ISACA, United States of America.
- [2] Aisyah Nuraeni, KM Syarif Haryana, 2016, Penilaian Tata kelola Teknologi Informasi Dengan Menambahkan Unsur Keamanan Menggunakan Framework COBIT 5 pada Domain DSS, Jurnal Computech & Bisnis, Bandung, Jawa Barat, Indonesia.
- [3] Richardus E. Indrajit, 2014, Manajemen Organisasi dan Tata Kelola Teknologi Informasi, Aptikom, Jakarta.
- [4] Schindlwick. Helmut (2017). IT Governance: How to Reduce Costs and Improve Data Quality through the Implementation of IT Governance 1st. USA.
- [5] ISACA. 2012. COBIT 5: Enabling Processes. ISACA. United States of America.
- [6] ISACA. 2012. COBIT 5: Process Assessment Model. ISACA. United States of America.